

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Adanya penguasaan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi. Menulis merupakan proses perubahan bentuk pikiran atau perasaan menjadi wujud lambang tulisan bermakna. Sebagai proses, menulis melibatkan serangkaian kegiatan yang terdiri atas tahapan prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan (Dalman, 2016:7). Sedangkan menurut Rosidi (2009:3) menulis adalah salah satu bentuk berpikir, yang juga merupakan alat untuk membuat orang lain atau pembaca berpikir. Hal ini sejalan dengan pernyataan Tarigan (2019:15) yang menyatakan bahwa menulis diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampaian.

Menurut Sukirman (2020:72) menjelaskan bahwa keterampilan menulis melibatkan aspek penggunaan bahasa dan pengolahan isi. Dengan menulis, siswa mampu berbagai ilmu atau pengetahuan yang dimilikinya dalam sebuah tulisan, baik dalam bentuk esai, artikel, laporan ilmiah, berita, cerpen, puisi dan sebagainya. Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran menulis agar siswa mampu memahami dan dapat mengungkapkan beberapa hal yang mereka tangkap,

gagasan, pendapat, pesan dan perasaan dalam bentuk tertulis. Salah satu materi yang dipelajari dalam keterampilan menulis adalah menulis teks berita.

Kurikulum berbasis kompetensi merupakan perangkat standar program pendidikan yang dapat mengantarkan siswa untuk menjadi kompeten dalam berbagai bidang kehidupan yang dipelajarinya (Lubis, M. Joharis, 2019-66). Dalam kurikulum merdeka, menulis teks berita merupakan bagian pembelajaran sastra di SMP/MTS. Kemampuan menulis teks berita merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Peserta didik berlatih menyampaikan informasi secara sistematis, terstruktur, dan kreatif melalui kegiatan menulis teks berita sederhana dengan baik dan akurat. Adapun indikator pencapaian tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu 1) Menyusun kerangka menulis teks berita sesuai dengan unsur adiksi-simba secara sistematis, terstruktur, kreatif dengan baik dan akurat 2) Mengembangkan kerangka teks berita sesuai dengan unsur adiksi-simba dan struktur berita secara sistematis, terstruktur, kreatif dengan baik dan akurat.

Pada kurikulum merdeka ada istilah fase D, umumnya untuk kelas VII, VIII dan kelas IX. Akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan; Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur,

dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajanan berbagai teks untuk penguatan karakter.

Pengertian berita menurut Ermanto (2009:99) adalah suatu peristiwa, kejadian, atau aspek kehidupan yang dirasakan baru, dianggap penting, memiliki daya tarik dan mengundang keingintahuan pembaca yang dilaporkan oleh wartawan dalam bentuk tulisan yang dimuat di dalam media massa. Lebih lanjut, Wahyudi (2019:27) menjelaskan bahwa berita adalah sebuah untaian fakta dan pendapat yang mengandung nilai berita yang kemudian disajikan melalui media massa yang dipublikasikan secara berkala. Sejalan dengan pendapat beberapa ahli di atas, Kosasih (2017:241) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia teks berita dapat diartikan sebagai teks yang menyampaikan suatu kabar atau informasi yang disusun oleh awak pers atau wartawan.

Peneliti meninjau kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa siswa kurang mampu menulis teks berita dengan baik dan benar, hal ini juga terjadi pada siswa-siswi SMPN 29 Medan. Fenomena ini diperoleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMPN 29 Medan Ibu Ririn Prabuwati pada tanggal 27 Oktober. Diketahui bahwasanya kemampuan dan minat siswa dalam menulis teks berita sangat rendah, karena banyaknya siswa yang beranggapan bahwa menulis merupakan hal yang sangat sulit. Siswa merasa enggan belajar menulis khususnya menulis teks berita karena mengalami banyak kesulitan. Kesulitan tersebut diantaranya kesulitan dalam memilih dan mengembangkan tema, kesulitan dalam mengekspresikan imajinasi, ide,

kreativitas dan mengembangkannya menjadi sebuah tulisan yang menarik. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan juga kurang tepat menyebabkan siswa merasa jenuh dengan penjelasan teori yang diberikan oleh guru sehingga hal ini berpengaruh pada motivasi siswa dalam menulis.

Berdasarkan tinjauan yang peneliti lakukan dari beberapa jurnal terdahulu tentang kemampuan menulis seperti penelitian oleh Sri Maryani yang berjudul “Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMPN 4 Soromadi Kabupaten Bima NTB”. yang menyatakan hasil penulisan berita masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata 63,24. Hal tersebut terjadi karena kurang tepatnya penggunaan media pembelajaran yang dilakukan selama ini sehingga siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran dikelas terutama pada pembelajaran menulis berita. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Fika Elvia dengan penelitiannya yang berjudul “Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMPN 06 Kota Bengkulu”. Yang menyatakan hasil pembelajaran menulis berita masih tergolong cukup dengan nilai 6,29. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam materi pembelajaran menulis teks berita, kegiatan menulis teks berita dianggap kurang menarik atau menjenuhkan. Serta kegiatan belajar yang secara daring atau online membuat proses dalam pengetahuan siswa pun menjadi lebih terbatas dikarenakan guru hanya memberikan penjelasan dari inti materi yang diberikan. Terutama bagi siswa yang tidak sama sekali memiliki alat bantu komunikasi seperti handphone mereka kesulitan untuk mendapatkan informasi dari penjelasan materi pembelajaran secara langsung, siswa yang tidak memiliki handphone hanya

mengetahui tugas yang diberikan oleh guru. Hal demikian membuat rendahnya kemampuan dalam menulis teks berita.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis berita oleh siswa harus ditingkatkan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar terhadap kemajuan pendidikan. Seiring dengan perkembangan tersebut, metode dan model pembelajaran pun juga ikut mengalami banyak perubahan (Lubis, M. Joharis, dkk 2021). Metode dan model pembelajaran berperan penting untuk membantu siswa mencari ide dalam menulis berita. Melihat kondisi tersebut, kegiatan menulis belum terlaksana seperti yang diharapkan. Untuk kemampuan berbahasa Indonesia, terutama kemampuan menulis, diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah penggunaan model pembelajaran *Joyfull Learning*.

Menurut Asmani (2013) *Joyfull Learning* merupakan suatu proses pembelajaran atau pengalaman belajar yang dapat membuat peserta didik merasakan kenikmatan dalam skenario belajar atau proses pembelajaran yang dibuat oleh guru. Pembelajaran ini mengharuskan guru untuk menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga dapat merangsang peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Umami (2016), pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull*) dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa. Ketika peserta didik memiliki antusias dan persepsi yang menyenangkan selama proses pembelajaran, motivasi belajar mereka akan meningkat dan prestasi belajar mereka akan menjadi baik.

Selain itu pembelajaran *Joyfull Learning* memiliki pengaruh yang sangat bagus terhadap respons belajar siswa.

Model pembelajaran *joyfull learning* harus memiliki konsep bahwa pembelajaran yang dilakukan harus berpusat pada siswa dan bersifat menyenangkan, sehingga selama proses pembelajaran berlangsung siswa diarahkan untuk dapat terlibat aktif dan memegang peran penting dalam pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru. Selain itu, kedua unsur tersebut harus ada dalam strategi pembelajaran ini karena dapat menjadikan suatu motivasi positif kepada siswa untuk dapat belajar secara mandiri, dan tanpa beban. Adanya rasa menyenangkan dalam model pembelajaran ini dapat menjadikan siswa memiliki dorongan untuk selalu ingin tahu dan berusaha mencari tahu.

Sebagai bahan rujukan, peneliti membaca beberapa hasil penelitian yang relevan mengenai model *joyfull learning*. Lamria Romaito Sidabutar (2018) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Joyfull Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Berdasarkan Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2018/2019”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan terdapat hasil kemampuan menulis teks persuasi. Sebelum dilakukan pembelajaran dengan model *joyfull learning* ini menunjukkan rata-rata sebesar 44, setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *joyfull learning* terjadi peningkatan pada kemampuan menulis teks berita siswa dengan rata-rata 75.

Rizka Fadilah (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Metode *Joyfull Learning* Berbantuan Media *Articulate Storyline* Terhadap

Kemampuan Menulis Naskah Drama”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *joyfull learning* dan media *articulate storyline* terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa.

Adapun alasan peneliti menggunakan model *Joyfull Learning* dikarenakan model pembelajaran ini belum pernah digunakan disekolah tempat penelitian. Selain itu model ini juga sangat cocok digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis berita siswa. Adapun beberapa kelebihan dari model *joyfull learning* diantaranya model pembelajaran *joyfull learning* dapat membuat suasana belajar menjadi rileks dan menyenangkan. Selain itu model pembelajaran ini juga mampu merangsang kreativitas siswa dalam menulis teks berita.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Joyfull Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VII SMPN 29 MEDAN”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Kemampuan dan minat siswa kelas VII SMPN 29 Medan dalam menulis teks berita masih rendah.
2. Kemampuan siswa kelas VII SMPN 29 Medan dalam memilih dan mengembangkan tema berita masih rendah.

3. Siswa kelas VII SMPN 29 Medan masih kesulitan dalam mengekspresikan imajinasinya, ide, kreativitas dan mengembangkannya menjadi sebuah tulisan yang menarik.
4. Model yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita di kelas VII SMPN 29 Medan masih kurang tepat menyebabkan siswa kurang aktif dalam belajar sehingga membuat siswa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar peneliti lebih terarah dan diharapkan masalah yang dikaji lebih mendalam, perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini berkaitan dengan masalah belum maksimalnya kemampuan menulis teks berita. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah penelitian perlu dilakukan untuk menghindari meluasnya kajian. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *joyfull learning* terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VII SMPN 29 Medan.

Kesulitan para siswa kelas VII SMPN 29 Medan dalam menulis teks berita menjadi batasan masalah yang dikaji penulis. Model Pembelajaran *joyfull learning* merupakan suatu sistem proses pembelajaran secara menyenangkan. Proses belajar yang asik, dimana peserta didik diajak belajar sambil bermain, artinya proses pembelajaran dikemas dalam situasi menyenangkan, dilaksanakan di dalam kelas maupun luar kelas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VII SMPN 29 Medan dengan menggunakan model pembelajaran *Joyfull Learning* di kelas eksperimen?
2. Bagaimana hasil kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VII SMPN 29 Medan di kelas kontrol?
3. Apakah model *Joyfull learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VII SMPN 29 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimanakah hasil kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VII SMPN 29 Medan dengan menggunakan model pembelajaran *Joyfull Learning* di kelas eksperimen.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah hasil kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VII SMPN 29 Medan di kelas kontrol.
3. Untuk menganalisis pengaruh model *Joyfull learning* terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VII SMPN 29 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang memerlukan. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya bidang pembelajaran menulis teks berita siswa dengan model pembelajaran *Joyfull Learning*.

2. Manfaat Praktis

Bagi penulis penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan yang baru tentang model pembelajaran yang inovatif untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dan bagi guru penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk melakukan pembelajaran yang menarik, inovatif, dan kreatif.